

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bangsa Indonesia mempunyai beraneka ragam suku bangsa, budaya dan adat istiadat, salah satunya adalah suku Melayu yang berada di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Bukti peninggalan sejarah Melayu yang masih berdiri kokoh hingga sekarang dan menjadi bukti bahwa Melayu menjadi cikal bakal kota Medan adalah bangunan Istana Maimun peninggalan Kerajaan Deli. Bangunan Istana Maimun merupakan perpaduan dua unsur budaya yakni budaya Eropa dan Timur mewakili gaya arsitektur Melayu, Arab, Persia, India dan Mongolia. Perpaduan ini tercermin pada denah, bentuk atap, ornamen dan lain sebagainya. Adapun motif dari ornamen yang menggambarkan karakteristik bangunan Istana Maimun adalah motif Bunga Cengkih yang menjadi hiasan pada bagian atas dan lantai ruang utama bangunan Istana Maimun dan motif Bunga Manggis pada teras depan bangunan Istana Maimun.

Motif Bunga Cengkih memiliki makna kemegahan, diambil dari sejarah tanaman cengkih yang pernah menjadi kebanggaan masyarakat Aceh dikarenakan tanaman ini menjadi salah satu tanaman yang memiliki nilai jual tinggi sehingga membantu perekonomian jutaan warga Aceh sejak zaman kawasan tersebut masih dalam bentuk kerajaan. Perekonomian warga pada saat itu sangat terbantu dengan harga cengkih yang mahal yakni satu kilogram setara dengan harga satu gram emas. Hubungan antara tanaman cengkih dengan bangunan Istana Maimun adalah bahwa Kerajaan Deli pada saat itu berdiri dibawah taklukan kerajaan Aceh. Warna motif Bunga Cengkih yang terdapat pada bangunan Istana Maimun dominan berwarna kuning, dimana warna kuning merupakan warna khas dari budaya Melayu yang menggambarkan Kebesaran, Kemegahan dan Kemuliaan. Begitupun dengan Motif Bunga Manggis atau disebut juga tampuk manggis memiliki makna yang sama yaitu kemegahan, dikarenakan manggis dikenal sebagai buah kejujuran dan disebut sebagai buah ratu yang berarti seperti seorang ratu yang memiliki sifat jujur dalam sebuah kerajaan yang megah. Dikatakan sebagai buah kejujuran karena pada setiap isi buah manggis yang berwarna putih akan sama jumlahnya dengan tampuknya. Makna dari motif Bunga Cengkih dan Bunga Manggis dapat diartikan bahwa kemegahan yang dimaksud berarti menggambarkan kemegahan bangunan Istana Maimun, sehingga motif ini memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai salah satu upaya dalam pelestarian peninggalan kebudayaan Melayu.

Istana Maimun bisa dikatakan sebagai warisan budaya Melayu yang memiliki nilai histori yang tinggi sehingga sangat penting bagi perkembangan kebudayaan dan peradaban manusia kedepannya. Suku Melayu yang menjadi identitas Medan secara perlahan populasinya menurun dikarenakan kota Medan telah berkembang menjadi kota multi etnis dan mayoritas penduduknya adalah suku Jawa dan Batak. Salah satu upaya pemerintah dalam melestarikan peninggalan kebudayaan Melayu adalah dengan menjadikan bangunan Istana Maimun sebagai Cagar Budaya yang sudah diterbitkan pada surat keputusan tahun 2010 oleh Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata. Upaya pemerintah dalam mengenalkan dan melestarikan

peninggalan sejarah kebudayaan Melayu khususnya bangunan Istana Maimun masih belum optimal, karena masih ada beberapa unsur budaya Melayu pada bangunan Istana Maimun yang dapat diolah dan diperkenalkan kepada masyarakat. Salah satunya adalah motif Bunga Cengkih dan Bunga Manggis yang menjadi hiasan pada bangunan Istana Maimun. Saat ini upaya dalam memperkenalkan dan melestarikan peninggalan sejarah kebudayaan Melayu sebatas pada pelestarian bentuk bangunan sejarahnya, sedangkan upaya dalam memperkenalkan unsur budaya Melayu seperti ornamen Melayu yang terdapat pada bangunan Istana Maimun dengan motif Bunga Cengkih dan Bunga Manggis masih minim pengolahannya dalam bidang tekstil.

Oleh karena itu dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memperkenalkan unsur budaya Melayu dengan cara mengolah motif Bunga Cengkih dan Bunga Manggis menghasilkan inovasi motif baru untuk menambahkan nilai desainnya. Pengolahan motif dilakukan dengan teknik menggambar manual yang kemudian dilanjutkan pada proses komputerisasi dengan menggunakan *ripitsi* setengah langkah, satu langkah dan *mirror* hingga diaplikasikan pada teknik *digital print*. Hasil pengolahan motif Bunga Cengkih dan Bunga Manggis akan diaplikasikan pada busana *ready-to-wear* dengan inspirasi busana sehari-hari wanita suku Melayu sebagai pembuktian bahwa ornamen Melayu yang terdapat pada bangunan Istana Maimun dapat diolah pada bidang tekstil. Pemilihan busana *ready-to-wear* dikarenakan agar penggunaannya bisa membantu proses pengenalan unsur budaya Melayu, maka aplikasi yang tepat adalah dengan membuat busana *ready-to-wear* yang dapat digunakan sehari-hari dan diproduksi secara terus-menerus. Busana sehari-hari wanita suku Melayu menggunakan baju panjang dengan lengan yang lebar dan bawahan menggunakan sarung songket atau celana.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan dalam latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Upaya dalam pengenalan unsur-unsur budaya Melayu pada bangunan Istana Maimun masih belum optimal untuk diperkenalkan kepada masyarakat melalui bidang tekstil.
2. Potensi pengembangan motif Bunga Cengkih dan Bunga Manggis untuk dikomposisikan ulang menjadi inovasi motif baru dengan teknik menggambar manual dan dilanjutkan pada proses komputerisasi hingga diaplikasikan pada teknik *digital print*.
3. Potensi pengolahan modifikasi busana *ready-to-wear* dengan inspirasi busana sehari-hari wanita suku Melayu.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan pada :

1. Bagaimana upaya memperkenalkan unsur-unsur budaya Melayu yang terdapat pada bangunan Istana Maimun melalui bidang tekstil?

2. Bagaimana metode yang sesuai dalam mengolah motif Bunga Cengkih dan Bunga Manggis untuk menciptakan inovasi motif baru?
3. Bagaimana membuat modifikasi busana *ready-to-wear* dengan inspirasi busana sehari-hari wanita suku Melayu ?

#### **1.4 Batasan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi masalah, penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Motif yang digunakan adalah motif Bunga Cengkih yang terdapat pada bagian atas dan lantai Istana Maimun dan Motif Bunga Manggis yang terdapat pada teras depan bangunan Istana Maimun.
2. Teknik yang diterapkan adalah teknik *digital print* dikarenakan pengolahan motif dilakukan dengan menggambar manual yang dilanjutkan pada proses komputerisasi.
3. Produk yang dihasilkan berupa busana *ready-to-wear* dengan inspirasi busana adat sehari-hari wanita suku Melayu.
4. Target Market dari rancangan ini yaitu wanita berusia 30-40 tahun.
5. Material yang digunakan yaitu kain satin.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini tujuan yang akan dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Memperkenalkan unsur budaya Melayu pada bangunan Istana Maimun.
2. Mengolah motif Bunga Cengkih dan Bunga Manggis dengan menghasilkan motif baru dimaksudkan menambah nilai desainnya yang masih minim pengolahannya dan diaplikasikan pada busana *ready-to-wear*.
3. Menghasilkan busana modifikasi baru dengan inspirasi busana adat sehari-hari wanita suku Melayu dengan aplikasi motif bunga Cengkih dan Bunga Manggis.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini dikemukakan beberapa manfaat, yaitu :

1. Memberikan sumbangan ide desain kepada masyarakat dalam memperkenalkan budaya Melayu berupa pengembangan motif Bunga Cengkih dan Bunga Manggis yang diaplikasikan pada busana *ready-to-wear*.
2. Menghasilkan referensi motif baru dari hasil pengolahan motif Bunga Cengkih dan Bunga Manggis yang terdapat pada bangunan Istana Maimun.
3. Menghasilkan busana modifikasi baru yang terinspirasi dari siluet busana adat sehari-hari wanita suku Melayu.

## 1.7 Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pengumpulan data yang telah dilakukan sebagai berikut :

1. Observasi, melakukan pengamatan langsung di Bangunan Istana Maimun pada tanggal 09 Januari 2017.
2. Wawancara, melakukan komunikasi langsung dengan pihak terkait di Istana Maimun yaitu saudara Tengku Moharsyah Nazmi selaku Pemandu Istana Maimun.
3. Studi literatur, melakukan pencarian dan pengumpulan data-data yang berkaitan dengan referensi kepustakaan seperti jurnal, buku dan website.
4. Eksplorasi, melakukan eksplorasi pengolahan motif Bunga Cengkih dan Bunga Manggis yang dikomposisikan ulang menjadi motif baru dengan teknik menggambar manual dan dilanjutkan pada proses komputerisasi hingga diaplikasikan pada teknik *digital print*.

## 1.8 Sistematika Penulisan

### BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

### BAB II STUDI PUSTAKA

Menjelaskan mengenai dasar pemikiran dan teori-teori yang relevan untuk digunakan sebagai pijakan dalam merancang dan permasalahan yang dibahas, meliputi penelitian tentang ornamen, ragam hias dan motif, suku Melayu, Istana Maimun, motif ragam hias Melayu, dan penjelasan mengenai desain, desain motif, teori warna, *digital print* dan busana.

### BAB III PROSES PERANCANGAN

Membahas tentang perancangan konsep dalam menciptakan karya yang meliputi latar belakang perancangan, kerangka perancangan, konsep perancangan yang berisi analisis perancangan, *image board*, *pattern board*, *lifestyle board*, hasil eksplorasi yang berisi eksplorasi awal, eksplorasi lanjutan, eksplorasi digitalisasi motif, eksplorasi ripitasi manual, *Image* warna, eksplorasi komposisi motif dan warna, eksplorasi *digital print* pada kain, desain produk, sketsa produk, *flat drawing* dan *packaging*.

### BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Menuliskan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian dan hasil karya yang telah dilakukan.